

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses yang dialami setiap individu untuk merubah dirinya menjadi seorang individu yang dewasa dan mandiri. Pendidikan dapat diperoleh dalam kegiatan pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Mulai dari lahir, setiap individu sudah mendapatkan bimbingan pendidikan dari lingkungan sekitarnya. Proses pendidikan tidak akan berhenti selama manusia masih hidup didunia ini, karena manusia hidup akan selalu mencari pengetahuan-pengetahuan dan pengalaman-pengalaman yang baru untuk mendapatkan informasi dalam kehidupan sehari-hari. Misalkan pendidikan dibangku sekolah, setiap individu akan mendapatkannya minimal mulai dari TK (Taman Kanak-kanak) hingga SMA/SMK bahkan ada yang sampai diperguruan tinggi sedangkan pendidikan non-formal kita dapatkan dari kegiatan-kegiatan diluar sekolah atau kegiatan dilingkungan sekitar.

Pendidikan yang dicari di kegiatan formal, contohnya kegiatan belajar mengajar disekolahan. Didalam kegiatan belajar-mengajar disekolah akan terdapat suatu proses dan interaksi yang dilakukan oleh siswa dan guru untuk mendapatkan pengetahuan baru. Menurut Mudyaharjo dalam buku yang ditulis Jumali, dkk (2008:20) proses kegiatan pendidikan ditandai dengan : (a) masa pendidikan, masa pendidikan berlangsung dalam waktu terbatas yaitu masa periode masa anak dan dewasa. (b) lingkungan

pendidikan, pendidikan berlangsung dalam lingkungan yang diciptakan khusus untuk menyelenggarakan pendidikan (kompleks sekolah). Secara teknis pendidikan berlangsung dikelas. (c) bentuk kegiatan, isi pendidikan tersusun secara terprogram dalam bentuk kurikulum. Kegiatan lebih berorientasi pada kegiatan guru sehingga guru mempunyai peran yang sentral dan menentukan. Kegiatan pendidikan terjadwal, tertentu waktunya, dan tempatnya. (d) tujuan, tujuan pendidikan ditentukan oleh pihak luar. Tujuan pendidikan terbatas pada pengembangan kemampuan-kemampuan tertentu.

Dalam dunia pendidikan pastilah ada tujuan yang diharapkan, dari pihak sekolah, guru maupun tujuan dari siswa. Dalam buku yang ditulis oleh Jumali,dkk (2008:52), dengan tujuan pendidikan diharapkan proses pendidikan dapat mencapai hasil yang efektif dan efisien. Proses pendidikan dalam pendidikan formal lebih sering disebut dengan proses pembelajaran. Proses pembelajaran itulah yang akan menentukan tujuan pendidikan tersebut tercapai atau tidak. Proses pembelajaran dilakukan oleh guru dan peserta didiknya (siswa) dengan memperhatikan tujuan yang akan dicapai. Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran sampai evaluasi pembelajaran.

Selama berada dibangku sekolah, setiap individu akan mendapatkan pendidikan formal yang salah satunya pendidikan matematika yang sering disebut juga dengan mata pelajaran tentang matematika. Matematika

merupakan salah satu ilmu yang lebih sering menggunakan angka dan dalam penerapan pembelajarannya menggunakan perhitungan untuk penyelesaiannya. Mata pelajaran matematika yang banyak dirasa beberapa individu sebagai mata pelajaran yang sulit bahkan mata pelajaran yang ditakuti sebagian individu yang tidak sedikit. Maka sebab itu, dalam pembelajaran matematika diperlukan proses pembelajaran yang tidak sembarangan. Dibutuhkan proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, supaya siswa dapat menerima materi pelajaran dengan baik sehingga hasil belajar dapat maksimal sesuai yang diharapkan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar siswa yaitu faktor intern maupun ekstern, semua faktor tersebut yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa dan tujuan pembelajaran tercapai. Dari semua faktor yang mempengaruhi belajar siswa, salah satu faktor yang sangat berpengaruh ialah minat belajar siswa dikarenakan dengan adanya minat dari siswa yang baik akan membuat siswa memiliki rasa tertarik terhadap proses pembelajaran. Tanpa adanya minat yang baik dari siswa akan sangat tidak mungkin materi yang disampaikan oleh pengajar dapat diterima siswa dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas VII E SMP Negeri 4 Boyolali yang berjumlah 34 siswa, dalam proses pembelajaran matematika dapat diketahui bahwa minat belajar siswa secara umum masih relatif rendah. Hal ini terlihat dalam hal: ekspresi senang dari siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika (44,12%), perhatian dan respon yang

baik dari siswa pada saat guru menyampaikan materi (41,17%), kemauan siswa mengerjakan setiap soal latihan yang diberikan oleh guru dan menuliskan di papan tulis (29,41%) dan hasil belajar siswa yang memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) ialah (23,53%).

Dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, faktor penyebab rendahnya minat belajar siswa terhadap pembelajaran matematika berasal dari siswa, guru dan lingkungan. Faktor penyebab yang berasal dari siswa antara lain anggapan siswa mengenai pembelajaran matematika yang relatif sulit dan kurang tertariknya siswa dengan pembelajaran yang matematika. Adanya rasa takut dari siswa terhadap guru sehingga membuat siswa hanya patuh dengan apa yang diperintah oleh guru tanpa ada pengembangan sendiri dari siswanya. Faktor penyebab yang berasal dari guru antara lain masih penggunaan model pembelajaran yang monoton didalam kelas sehingga mengakibatkan siswa lebih cepat bosan dengan pembelajaran matematika. Karena model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh dengan minat belajar siswa. Siswa akan lebih senang dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran apabila model pembelajaran yang digunakan juga sesuai dengan keinginan anak SMP yaitu pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Sedangkan faktor penyebab yang berasal dari lingkungan antara lain kondisi kelas yang kurang kondisional dan hanya berada didalam kelas saja untuk mendapatkan data sehingga siswa hanya berangan-angan tanpa ada aktivitas yang nyata dalam pencarian data yang berhubungan dengan materi dan siswa cepat

bosan. Dengan kurangnya minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang cukup besar.

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan minat dan hasil belajar siswa belum didapatkan hasil yang memuaskan mengenai bagaimana cara untuk meningkatkan minat dan hasil belajar matematika. Hal tersebut mendorong peneliti untuk meneliti kembali tentang minat dan hasil belajar matematika yang masih rendah. Pada penelitian kali ini, peneliti akan meneliti minat dan hasil belajar siswa kelas VII E SMP Negeri 4 Boyolali menggunakan pendekatan *CTL (Contextual Teaching and Learning)* berbasis lingkungan. Proses pembelajaran matematika berbasis lingkungan merupakan proses pembelajaran matematika yang memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran. Pada proses pembelajaran matematika berbasis lingkungan ini, peneliti menggunakan pendekatan *CTL* dimana siswa diajak keluar kelas untuk melakukan pembelajaran dengan memanfaatkan media lingkungan sekitar untuk memahami materi yang akan dipelajari dan siswa mendiskusikan secara berkelompok untuk menyimpulkan materi yang dibicarakan.

Melihat kondisi SMP Negeri 4 Boyolali yang cukup luas dan terdapat banyak tanaman serta binatang yang ada membuat peneliti mendapatkan ide untuk menerapkan pendekatan *CTL* berbasis lingkungan. Selain itu, SMP Negeri 4 Boyolali juga pernah menerapkan pembelajaran berbasis

lingkungan dan sekolah ini pernah mendapatkan penghargaan sebagai sekolah adiwiyata di tahun 2010.

Berdasarkan akar penyebab yang telah diuraikan diatas, dapat disimpulkan faktor penyebab rendahnya minat belajar siswa SMP Negeri 4 Boyolali yang sangat dominan adalah pembelajaran yang masih monoton dan kurang menarik sehingga mengakibatkan siswa merasa cepat bosan dan jenuh dengan kondisi kelas saat pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, guru sebagai pengkoordinir dalam proses pembelajaran harus dapat memilih model pembelajaran yang menarik minat siswa dengan menggunakan media pembelajaran yang ada di lingkungan sekitar supaya siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran. Alternatif yang ditawarkan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa ialah proses pembelajaran matematika berbasis lingkungan.

Rusdi Mustapa mengemukakan bahwa pembelajaran dengan pendekatan lingkungan sangat efektif diterapkan di sekolah. Konsep-konsep sains dan lingkungan sekitar siswa dapat dengan mudah dikuasai siswa melalui pengamatan pada situasi yang konkret. Dampak positif dari diterapkannya pendekatan lingkungan yaitu siswa dapat terpacu sikap rasa keingintahuannya tentang sesuatu yang ada di lingkungannya. (<http://boardingschool.wordpress.com/2013/05/24/pembelajaran-berbasis-lingkungan-dengan-model-enviromental-learning/>).

Berdasarkan keunggulan pendekatan *CTL* berbasis lingkungan diduga dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan dua permasalahan penelitian tindakan kelas.

1. Apakah minat belajar siswa kelas VIII semester genap SMP N 4 Boyolali dapat meningkat setelah dilakukan penerapakan pembelajaran dengan pendekatan *CTL* berbasis lingkungan pada materi himpunan?
2. Apakah hasil belajar siswa kelas VII semester genap SMP N 4 Boyolali dapat meningkat setelah dilakukan penerapakan pembelajaran dengan pendekatan *CTL* berbasis lingkungan pada materi himpunan?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas VII semester genap SMP N 4 Boyolali Tahun 2013/2014.

### 2. Tujuan Khusus

- a) Mendiskripsikan peningkatan minat belajar siswa melalui pendekatan *CTL* berbasis lingkungan pada materi himpunan kelas VII E semester genap SMP N 4 Boyolali tahun 2013/2014.

- b) Mendiskripsikan peningkatan hasil belajar siswa melalui pendekatan *CTL* berbasis lingkungan pada materi himpunan kelas VII semester genap SMP N 4 Boyolali tahun 2013/2014.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

- a) Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan secara teoritis dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran matematika utamanya pada peningkatan minat dan hasil belajar matematika melalui pendekatan *CTL* berbasis lingkungan.
- b) Secara khusus, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada strategi pembelajaran di sekolah maupun mengoptimisasi minat siswa.

##### 2. Manfaat secara praktis

- a) Manfaat bagi siswa

Memperbaiki kualitas belajar siswa melalui peningkatan minat dan hasil belajar dalam pembelajaran matematika. Siswa dapat lebih mengenal lingkungan sekitar dan dapat menggunakannya sebagai sumber belajar dalam mata pelajaran matematika.



b) Manfaat bagi guru

Memperbaiki pelayanan pembelajaran matematika dan dapat memanfaatkan lingkungan sekitar untuk media pembelajaran sehingga minat dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

c) Manfaat bagi sekolah

Memberikan masukan dalam kualitas pembelajaran, khususnya pada pembelajaran matematika.